

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI METODE BERCERITA
GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA
PADA ANAK TK IT INSAN MULIA SENTOLO KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nur Vega Sujiyanti

Drs. Dri Atmaka M.Pd.

Endah Rahmawati, M.Pd.

Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Bahasa adalah cara untuk berkomunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak usia dini, agar mereka bisa berkembang dalam kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi kemampuan menyimak, menangkap pesan, memahami instruksi sederhana, mengutarakan pertanyaan dan gagasan serta mampu menggunakan bahasa untuk bekerjasama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode bercerita gambar seri yang diterapkan pada anak TK IT Insan Mulia Sentolo Kulon Progo Tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Kemmis & Taggart. Subjek penelitian adalah anak TK IT Insan Mulia Sentolo Kulon Progo Tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 anak terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan berbahasa melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode bercerita gambar seri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Ketercapaian tujuan penelitian akan diketahui jika anak menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa secara positif setelah melakukan kegiatan dengan metode bercerita gambar seri di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode bercerita gambar seri pada anak TK IT Insan Mulia Sentolo Kulon Progo Tahun ajaran 2024/2025 sebagian besar menunjukkan kategori baik. Dari hasil pelaksanaan observasi diperoleh peningkatan perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode bercerita gambar seri setelah tindakan ke siklus I sebesar 56. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan sebesar 25% menjadi 81%. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan media gambar seri.

Kata kunci: *bahasa, layanan bimbingan kelompok, kemampuan berbahasa, gambar seri*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini, khususnya di jenjang taman kanak-kanak, memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Secara signifikan anak taman kanak-kanak memiliki dunia dan karakteristik senang melakukan eksplorasi dengan menyentuh, memahami, mendengarkan, merasakan dan mencoba hal-hal baru. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian utama adalah kemampuan berbahasa, karena bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk berkomunikasi, berpikir, serta memahami lingkungan sekitarnya. Melalui bahasa, anak belajar mengekspresikan ide, perasaan, dan kebutuhan secara sosial maupun emosional.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini masih relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di TK IT Insan Mulia Sentolo Kulon Progo, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih pasif ketika diminta berbicara di depan kelas, kurang mampu menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, serta sering mengalami kesulitan merangkai kalimat sederhana dengan struktur yang benar. Setelah diobservasi dan dianalisis, hal ini terjadi karena aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton, hanya berpusat pada guru, dan belum banyak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian anak. Padahal, anak usia taman kanak-kanak berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan media visual. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode dan media pembelajaran yang menarik agar anak mau mendengarkan, memperhatikan, serta mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya. Melalui metode dan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat menstimulasi kemampuan berbahasa anak secara aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Di taman kanak-kanak kegiatan bercerita termasuk dalam pengembangan bahasa ranah mendengar dan berbicara. Dalam konteks pembelajaran anak taman kanak-kanak, bercerita dapat mengembangkan keterampilan anak dengan mendengarkannya lalu mengungkapkan kembali isi cerita tersebut. Dengan begitu, anak dapat melatih bicaranya untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisannya. Menurut Lamadang (2022), metode bercerita gambar seri merupakan cara guru menyampaikan cerita dengan bantuan gambar berurutan untuk melatih kemampuan anak memahami alur, memperkaya kosakata, dan menumbuhkan minat berbicara. Mulyani (2016) juga menegaskan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan daya ingat serta kemampuan anak dalam menghubungkan peristiwa berdasarkan urutan logis. Dengan demikian menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar seri sebagai media visualnya menjadi salah satu cara yang dinilai efektif dalam upaya menstimulasi kemampuan bahasa anak.

Selain metode yang tepat, kegiatan pembelajaran juga perlu dikemas dalam suasana yang memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri. Dalam konteks ini, layanan bimbingan kelompok berperan penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, serta kemampuan komunikasi anak. Tohirin (dalam Damayanti, 2021) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok memungkinkan individu belajar melalui interaksi kelompok untuk mengembangkan diri secara pribadi dan sosial. Dengan mengintegrasikan layanan bimbingan kelompok dan metode bercerita gambar seri, anak tidak hanya belajar mendengarkan dan berbicara, tetapi juga berlatih bekerjasama, menghargai pendapat teman, dan mengungkapkan gagasan secara verbal. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Layanan Bimbingan Kelompok melalui Metode Bercerita Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak TK IT Insan Mulia Sentolo Kulon Progo Tahun Ajaran 2024/2025".

KAJIAN TEORI

Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu secara bersama-sama untuk mengembangkan potensi diri, keterampilan sosial, serta kemampuan komunikasi. Menurut Ahmad dalam Fathoni (2021), bimbingan kelompok adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu memahamai dirinya dan lingkungannya, serta mampu membuat keputusan yang tepat bagi masa depannya. Selanjutnya, Hartati (2022) menegaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dipimpin oleh seorang pembimbing untuk menyediakan informasi, memfasilitasi diskusi, dan mengarahkan anggota kelompok agar mampu mencapai tujuan bersama. Kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk layanan (Mulyani, 2025). Sementara itu, Tohirin (dalam Damayanti, 2012) menjelaskan bahwa layanan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar sosial melalui interaksi kelompok untuk menunjang perkembangan pribadi, sosial, dan akademik. Dengan demikian, bimbingan kelompok pada anak usia dini dapat menjadi sarana untuk melatih keterampilan berbahasa dan bersosialisasi secara alami.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin (dalam Ifdil, dkk 2022:17) secara umum untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, terutama kemampuan komunikasi siswa dan secara khusus untuk mendorong dan mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, serta langkah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal, sehingga dengan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru dapat mengembangkan kemampuan sosial dan kecakapan antar pribadi dalam memecahkan masalah, mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, menjadi pendengar yang empati, memberi makna terhadap sesuatu sesuai keyakinan dan pemikiran yang dimiliki serta dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan secara konkrit.

Agar layanan bimbingan kelompok dapat mencapai tujuan yang akan dicapai, maka dalam pelaksanaannya perlu melalui tahap-tahap layanan bimbingan kelompok. Terlebih untuk anak taman kanak-kanak yang sedang berada pada tahap perkembangan energi yang berlebih dan keinginannya yang ingin segera eksplorasi. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki lima tahapan, menurut Prayitno, dkk (dalam Setiawan 2019:83) yaitu:

- a. Pembentukan: setiap anggota memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan dan aspirasi mereka.
- b. Peralihan: Peralihan antara tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Tahap ini yang menentukan kelancaran dalam melaksanakan tahap kegiatan.
- c. Kegiatan: Inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- d. anti klimaks: Tahap menuju penyimpulan dari hasil kegiatan.
- e. pengakhiran. Merupakan fokus utama dari kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Dilihat dari hasil yang telah dicapai kelompok selama kegiatan. Apakah hasil akhir mampu mendorong anggota untuk melakukan hal telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama secara penuh.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok di tingkat taman kanak-kanak berfungsi sebagai sarana menumbuhkan keberanian, empati, dan keterampilan berbahasa anak melalui kegiatan berbagi pengalaman dalam kelompok kecil yang menyenangkan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap layanan bimbingan kelompok.

Metode Bercerita Gambar Seri

Metode bercerita dengan gambar seri merupakan cara guru menyampaikan cerita kepada anak dengan bantuan gambar yang disusun secara berurutan. Menurut Lamadang (2022:122), metode bercerita gambar seri membantu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, daya ingat, dan imajinasi melalui media visual yang konkret dan menarik. Mulyani (2016:87) menambahkan bahwa gambar seri memudahkan anak memahami alur cerita, menghubungkan peristiwa secara logis, serta melatih keterampilan berbicara melalui kegiatan menceritakan kembali isi gambar. Pendapat serupa dikemukakan oleh Nihawan dalam Oktavia dan Madya (2021), yang menyatakan bahwa gambar seri berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan moral dan nilai-nilai kehidupan melalui bentuk visual yang sesuai dengan bahasa anak. Media ini efektif karena bersifat konkret dan mudah diterima oleh anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret. Seperti yang telah disampaikan di awal bahwa anak taman kanak-kanak akan lebih mudah memahami dan mengingat sebuah peristiwa dengan bantuan metode dan media visual.

Bercerita dapat menambah wawasan dan cara berpikir anak, sebab dengan bercerita anak mendapat tambahan dengan pengenalan dan penambahan logika-logika atas cerita yang didapatkan dan bisa jadi hal tersebut merupakan pengalaman yang baru bagi anak. Menurut Masitah dan Hastuti (dalam Zukhairina dkk, 2023:7) manfaat bercerita bagi anak usia dini diantaranya adalah untuk melatih daya serap atau daya tangkap anak, melatih daya pikir anak, melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada seluruh cerita, mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya dan dapat membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif. Dengan

Dalam sebuah cerita memungkinkan anak akan melakukan hal-hal yang baik dan buruk, karena semua informasi dan peristiwa yang tercakup dalam cerita akan berdampak pada pembentukan akal, moral seorang anak, baik dari segi budaya, imajinasi maupun bahasa. Menurut Moeslihatoen (dalam Farida, 2019: 9) tujuan bercerita sebagai berikut:

- a. Memberikan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan serta memberikan informasi tentang lingkungan sekitar.
- b. Membantu anak memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita.
- c. Membiasakan anak mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain.
- d. Memberikan kesempatan anak untuk berpikir dan bertanya apabila tidak

memahaminya.

- e. Membantu anak menjawab pertanyaan yang diutarakan orang lain.
- f. Membekali anak untuk menceritakan dan menyampaikan apa yang didengarnya, sehingga pesan dari isi cerita dapat disampaikan dan dipahami orang lain.

Namun demikian, terdapat beberapa ketentuan cerita gambar seri yang dipakai agar manfaat dan tujuannya dapat tercapai. Menurut Dhieni (dalam Rahayu 2018) beberapa ketentuan tersebut diantaranya:

- a. judul cerita singkat dan menarik bagi anak.
- b. Cerita harus singkat dan memiliki nilai-nilai kehidupan yang baik.
- c. Cerita harus berurutan dan saling berkaitan mulai dari gambar kesatu sampai keempat.
- d. Bahasa yang digunakan harus sesuai gaya bahasa anak.
- e. Gambar dibuat berukuran 30 x 25 cm sebanyak 4 lembar, antara gambar ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4 diberi lakban agar mudah membalikkan gambar pada saat bercerita
- f. Gambar diberi warna yang menarik, namun tidak mengganggu imajinasi anak.
- g. Gambar pertama menunjukkan tokoh dalam cerita sedang bereaksi diawal cerita.
- h. Gambar kedua menunjukkan tokoh sedang bereaksi ditengah proses cerita.
- i. Gambar ketiga menunjukkan tokoh sedang mendekati akhir cerita.

Dengan demikian, penggunaan metode bercerita gambar seri bukan hanya meningkatkan kemampuan bahasa verbal, tetapi juga memperkaya imajinasi, logika, dan emosi anak.

Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan sarana utama anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bercerita dapat mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara, serta membantu anak dalam mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan (Zuhairina, 2023). Sementara Hurlock (2018) menekankan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi kesempatan berinteraksi, rangsangan lingkungan, dan kegiatan bermain yang melibatkan komunikasi dua arah. Di lembaga pendidikan anak usia dini, guru berperan penting dalam menyediakan pengalaman belajar bahasa yang bermakna, salah satunya melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan metode bercerita gambar seri. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan verbal anak, tetapi juga melatih keberanian berbicara di depan teman sebaya.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara untuk merespon orang lain. Anggraini (2020:44) menyatakan pada dasarnya, perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dengan kata lain, kemampuan bahasa anak usia dini adalah bagaimana ia dapat mendengar dan menyimak, menanggapi, bertanya dan menyampaikan ulang informasi yang ia dengar serta dapat menulis dan membaca informasi dari beberapa

media.

Menurut Direktorat Pembina TK dan SD (dalam Lubis, 2018) tujuan pembelajaran bahasa diarahkan agar anak mampu:

- a. Mengolah kata secara komprehensif.
- b. Mengekspresikan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.
- c. Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
- d. Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang lain melalui kata-kata yang diucapkannya.

Kemampuan bahasa anak usia dini pada tiap tahap perkembangannya, terkhusus pada anak usia 4-5 tahun memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Jamaris (dalam Anggraini 2020:47) karakteristik tersebut ialah:

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan serta anak dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Dalam konteks pembelajaran di TK, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kaya bahasa melalui kegiatan menyenangkan seperti bercerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas dipilih karena jenis penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan guru atau menemukan pendekatan baru dalam rangka memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dengan penerapan langsung pada ruang kelas dan dilakukan secara kolaboratif dengan teman guru. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas anak selama proses bimbingan kelompok menggunakan metode bercerita gambar seri. Subjek penelitian adalah 20 anak TK IT Insan Mulia Sentolo Kulon Progo Tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode bercerita gambar seri. Desain penelitian menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart dengan langkah tindakan kelas yakni rencana/ perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian dilakukan terdiri dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus meliputi: Siklus I, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan kegiatan bercerita gambar seri sederhana. Siklus II, penyempurnaan kegiatan bercerita dengan media yang lebih menarik serta peningkatan partisipasi anak melalui diskusi dan tanya jawab. Hasil dari tiap siklus dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak.

Data dikumpulkan menggunakan metode: Observasi, untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung yang berkenaan dengan cara mengajar, siswa belajar dan lainnya. Pengamatan dilakukan secara terlibat dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran peneliti dengan berpedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan aktivitas anak selama mengikuti layanan bimbingan kelompok dan perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Dokumentasi, berupa foto kegiatan dan catatan perkembangan anak. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan berbahasa anak usia dini, seperti kemampuan menyimak, menceritakan kembali, menggunakan kalimat sederhana dan keberanian berbicara di depan kelompok.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah: Mengumpulkan data dan mereduksi data hasil observasi, menyajikan data dalam bentuk tabel dan deskripsi, menarik kesimpulan berdasarkan peningkatan skor kemampuan berbahasa antar siklus.

Indikator yang menunjukkan keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan bahasa anak sebesar 75% dari 20 anak. Kenaikan dengan prosentase tersebut telah masuk kategori baik dan dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran dapat berlangsung menarik, dinamis dan menyenangkan, anak memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat, anak menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan anak dapat menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui metode bercerita gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK IT Insan Mulia Sentolo Kulon Progo. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, anak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Sedangkan metode bercerita gambar seri, memperkaya kosakata, dan melatih kemampuan berbicara secara terstruktur.

Peningkatan kemampuan berbahasa terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya kenaikan presentasi anak yang mencapai kriteria "berkembang sesuai harapan" dari 56% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Anak lebih aktif berpartisipasi, mampu menyusun kalimat sederhana, dan berani berbicara di depan teman-temannya.

Dengan demikian, penerapan layanan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan metode bercerita gambar seri terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, baik dari aspek menyimak, berbicara, maupun keberanian berkomunikasi dalam suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait:

Orang tua

Perlunya kesadaran dan perhatian terhadap pentingnya perkembangan kemampuan bahasa anak sehingga muncul kemauan untuk membimbing dan senantiasa menstimulasi dengan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan keinginan, menyampaikan

pendapatnya dan bertanya sehingga anak terbiasa mengungkapkan gagasan berdasarkan apa yang dialami dan dilihat.

Sekolah

- a. Memberikan kebijakan untuk ikut membantu peningkatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih baik.
- b. Peningkatan sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak

Guru

- a. Hendaknya menginovasikan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran misalnya menggunakan media gambar seri yang dipadukan dengan layanan bimbingan kelompok.
- b. Menstimulasi kemampuan bahasa anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat dan melakukan tanya jawab menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak untuk mealthi kemampuan berkomunikasi anak.
- c. Memberikan motivasi dan semangat pada anak agar lebih terdorong dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini. (2020:44). Peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Lampung:METAFORA
- Damayanti. (2012). Buku pintar panduan bimbingan dan konseling. Yogyakarta: Araska
- Damayanti. (2014). Bimbingan kelompok untuk siswa smp yang memiliki minat belajar rendah. Siliwangi: Jurnal Mahasiswa IKIP Siliwangi.
- Fathoni. (2021). Bimbingan konseling anak dalam islam dimasa pandemi. Ponorogo: Journal of Psychologyand child development.
- Hartati. (2022:12). Bimbingan kelompok. Tulungagung: UD Duta Sablon.
- Hurlock.(2018). Psikologi perkembangan: perkembangan anak jilid I. Jakarta: Erlangga Publishing.
- Ifdil, dkk. (2023). Bimbingan kelompok dalam pemahaman nilai empati untuk meningkatkan sikap prososial siswa. Padang: IICET. Indramayu: Adab
- Karmila P. Lamadang, dkk. (2022). Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok b menggunakan metode bercerita gambar seri. Sulteng: Jurnal Pendidikan Glaser.
- Madya dan Oktavia. (2021). Upaya penanaman pendidikan akhlak melalui metode cerita bergambar pada anak usia dini. Jawa Timur: JurnalSyntax Admiration.
- Mulyani. (2016:87). Urgensi media cerita gambar berseri dalam menstimulasi perilaku disiplin anak usia dini. Jawa Timur: Jurnal Syntax Adminiration.
- Mulyani. (2016:87). Urgensi media cerita gambar berseri dalam menstimulasi perilaku disiplin anak usia dini. Jakarta: Jurnal of islamic education.

- Mulyani. (2025). The Effect of Group Guidance Services Using Experiential Learning Method on Students' Interpersonal Communication Skills: *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, Vol 6 No 1
- Rahayu. (2018:24). Pengaruh metode bercerita dengan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sukarama Bandar Lampung. Lampung:Skripsi Ayu Rahayu.
- Setiawan, dkk. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing terhadap pengembangan self esteem (harga diri) pada siswa kelas VII di SMP 32 Semarang.
- Zukhairina, dkk. (2023). Penerapan metode bercerita dalam pengembangan bahasa naka usia dini 5-6 tahun. Jambi: Al-Miskawaih; *Journal of science education (MIJOSE)*.

